Indo Green Journal
https://idngreen.com/index.php/green

e-ISSN: 3025 – 4574, p-ISSN: 3025 – 2679
Volume 4 Nomor 2 Tahun 2026
Halaman: 974 – 980

RESEARCH ARTICLE

Analisis Penggunaan Media Audiovisual pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas 4 SD GMIM Kinilow

Priscillia Eva Maria Rondonuwu[1], Marien Pinontoan[2], Margareta O. Sumilat[3]
Pogram Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Manado, Indonesia

evamariapriscillia@gmail.com[1], marienpinontoan@unima.ac.id[2], Margareta.o.sumilat@gmail.com[3]

Kata Kunci:
Media Audiovisual, Penelitian Kualitatif, Pembelajaran IPAS

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk menelaah pemanfaatan media audiovisual pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas IV SD GMIM Kinilow. Penelitian ini dilandasi oleh pentingnya penggunaan media belajar yang memikat dan interaktif guna meningkatkan daya perhatian, motivasi, serta pemahaman siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi deskriptif. Subjek dalam penelitian ini mencakup kepala sekolah, guru kelas IV, serta siswa kelas IV SD GMIM Kinilow yang berjumlah 18 orang. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informasi yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD GMIM Kinilow memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran. Siswa terlihat lebih aktif, antusias, dan mudah memahami materi yang diajarkan. Guru juga merasa terbantuh dalam menjelaskan materi karena media audiovisual mampuh menarik perhatian siswa untuk belajar. Kesimpulannya, penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran IPAS di kelas IV SD efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran apabila didukung oleh sarana yang memadai dan kompetensi guru yang baik.

Key Word:
Audiovisual Media, Qualitative Research, IPAS Learning

Abstract

This study aims to examine the use of audiovisual media in the Natural and Social Sciences (IPAS) subject in the fourth grade at GMIM Kinilow Elementary School. This research is grounded in the importance of using engaging and interactive learning media to enhance students' attention, motivation, and understanding in teaching and learning activities. This study employs a qualitative approach with a descriptive design. The subjects of this study include the school principal, the fourth-grade teacher, and 18 fourth-grade students at GMIM Kinilow Elementary School. Data collection methods included observation, interviews, and documentation. The collected information was then analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion-drawing steps. Data validity was tested through source and technique triangulation. The results indicate that the use of audiovisual media in the IPAS subject for fourth-grade students at GMIM Kinilow Elementary School has a positive impact on the learning process. Students appeared more active, enthusiastic, and able to grasp the taught material more easily. Teachers also felt assisted in explaining the material because audiovisual media were able to capture students' attention for learning. In conclusion, the use of audiovisual media in IPAS instruction in the fourth grade of elementary school is effective in improving the quality of learning when supported by adequate facilities and competent teachers.

Information Production:
© 2026 *by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu aspek krusial dalam memajukan mutu sumber daya manusia. Lewat pendidikan, peserta didik diharapkan sanggup mengembangkan kapasitas dirinya, baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam proses pendidikan, kegiatan pembelajaran menajadi faktor utama yang menetukan tercapainya tujuan pendidikan. Sebab itu, guru diharuskan sanggup menciptakan kegiatan belajar yang efisien, memikat, dan bermakna bagi peserta didik.

Kemajuan ilmu dan teknologi di zaman modern sekarang ini berdampak signifikan terhadap dunia pendidikan, terutama pada pemanfaatan sarana pembelajaran. Sarana pembelajaran merupakan suatu komponen penting yang dapt membantuh guru dalam menyalurkan konten pembelajaran agar lebih gampang dicerna oleh siswa.

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Pembahasan teoritis mengenai prinsip utama sarana perantara pembelajaran menyatakan bahwa pada awalnya media hanya dipandang sebagai alat bantu mengajar guru (Zainal Aqaib, 2015). Lantaran terlalu terfokus pada sarana bantu visual yang digunakan, banyak pihak mengabaikan aspek rancangan, pengembangan instruksional, pembuatan, maupun penilaiannya. Penggunaan media pembelajaran sangat disarankan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Apabila dilihat dari sudut pandang komunikasi, kegiatan belajar mengajar hakikatnya adalah proses komunikasi, yakni proses pengiriman amanat dari sumber amanat melalui saluran/media tertentu kepada sasaran amanat. Amanat, sumber amanat atau saluran media dan sasaran amanat adalah unsur proses komunikasi (MO Sumilat, dkk., 2023). Penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan perhatian, motivasi, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Salah satu sarana yang sering dipakai dalam pembelajaran yaitu media audiovisual.

Seiring dengan hadirnya dampak teknologi audio pada sekitar pertengahan abad ke-20, perangkat visual yang digunakan untuk memperjelas materi ini dilengkapi dengan perangkat audiovisual aids (Pinontoan, dkk., 2023). Media audiovisual merupakan salah satu pilihan yang sering dimanfaatkan dalam proses belajar. Media audiovisual adalah media yang memadukan elemen audio dan visual, sehingga sanggup memberikan pengalaman pembelajaran yang makin nyata serta memikat bagi peserta didik.

Penggunaan media audiovisual dinilai efektif karena mampu merangsang lebih dari satu indera siswa, sehingga materi yang disampaikan lebih gampang dimengerti dan diingat. Di samping itu, sarana ini juga bisa membantu menjelaskan bahan ajar yang tidak konkret menjadi lebih konkret.

Pada Kurikulum Merdeka, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Sekolah Dasar berperan penting dalam membangun pemahaman siswa terhadap lingkungan sekitarnya, baik dari segi alam maupun sosial. Mata pelajaran IPAS tidak sekadar bertumpu pada penguasaan konsep, melainkan juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, daya kreativitas, serta keterampilan menyelesaikan masalah. Maka dari itu, diperlukan strategi pembelajaran yang sesuai, termasuk pemanfaatan media yang sesuai, supaya sasaran pembelajaran IPAS dapat terwujud secara maksimal.

Penggunaan media audiovisual pada mata pelajaran IPAS dianggap relevan karena materi IPAS banyak berkaitan dengan peristiwa alam, lingkungan, makhluk hidup, serta kehidupan sosial yang dapat ditampilkan melalui gambar bergerak dan suara. Dengan adanya media audiovisual, siswa bisa menyaksikan secara nyata gambaran suatu peristiwa atau objek yang dipelajari sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan bermakna.

Namun dalam kenyataannya, penggunaan media audiovisual dalam proses belajar belum seluruhnya berlangsung dengan optimal. Masih dijumpai sejumlah hambatan yang dihadapi guru, seperti keterbatasan fasilitas sekolah, kurangnya keterampilan guru dalam memanfaatkan media belajar yang didasarkan pada teknologi, serta kondisi kelas yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, tidak semua siswa memiliki tingkat pemahaman dan respons yang sama terhadap pemanfaatan sarana audio-visual pada kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan di SD GMIM Kinilow, ditemukan bahwa guru kelas 4 telah menggunakan media audiovisual dalam pembelajaran IPAS untuk membantuh menjelaskan materi kepada siswa. Penggunaan media audiovisual tersebut mampuh menarik perhatian siswa dan membuat suasana belajar menjadi lebih aktif. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa hambatan, seperti keterbatasan sarana pendukung, kesiapan guru dalam mengoperasikan media, serta perbedaan respons siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Dari latar belakang permasalahan yang sudah dipaparkan di atas, maka rumusan pertanyaan penelitiannya ialah: “Bagaimana penggunaan media audiovisual pada mata pelajaran IPAS dikelas 4 SD GMIM Kinilow?” Sesuai dengan permasalahan yang ada maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan media audiovisual disekolah pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD GMIM Kinilow.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipakai penulis adalah studi lapangan (Field research) dengan metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu cara penelitian yang dilaksanakan pada kondisi objek yang alamiah atau sebagaimana adanya, serta dijalankan secara langsung pada responden secara mendalam mengenai latar belakang saat ini. Pendekatan studi kualitatif adalah cara riset yang didasarkan pada filsafat postpositivisme ataupun interpretif, diterapkan guna menelaah pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berfungsi sebagai alat utama. Teknik mengumpulkan data dikerjakan dengan triangulasi (paduan observasi, wawancara, dokumentasi), keterangan yang diperoleh cenderung bersifat kualitatif, proses analisis informasi bersifat

e-ISSN: 3025 - 4574
p-ISSN: 3025 - 2679

induktif atau kualitatif, serta keluaran penelitian kualitatif bertujuan untuk menangkap makna, kekhasan, membangun fenomena, dan menyusun dugaan sementara.

Tempat penelitian yang diambil adalah di kota Tomohon, Kelurahan Kinilow, terletak di kelurahan kinilow satu, kec. Tomohon Utara, Kota Tomohon. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari Kepala sekolah, wali kelas IV, dan siswa kelas IV SD GMIM Kinilow yang berjumlah 18 orang.

Cara penghimpunan informasi yang dipakai dalam studi ini yaitu seperti di bawah ini. Pertama, observasi yaitu suatu metode ataupun metode mengumpulkan informasi dengan melakukan pemantauan terhadap kegiatan yang tengah berjalan. Pada proses observasi, peneliti melakukan pengamatan mengenai penerapan kegiatan belajar dengan memanfaatkan media audiovisual pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD GMIM Kinilow yang pelaksanaannya dilaksanakan tatap muka di kelas. Kedua, wawancara yaitu tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau dialog dengan tujuan tertentu. Pada studi ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tanpa pola. Asal informasi dalam metode wawancara ini adalah pimpinan sekolah, tenaga pendidik, serta murid kelas IV SD GMIM Kinilow. Ketiga, dokumentasi merupakan metode penghimpunan informasi dengan mendokumentasikan data-data yang telah tersedia atau catatan kejadian yang telah lewat.

Teknik pengolahan data yang dimanfaatkan dalam riset ini ialah analisis deskriptif, dengan memakai prosedur-prosedur versi Miles dan Huberman, di antaranya yakni:

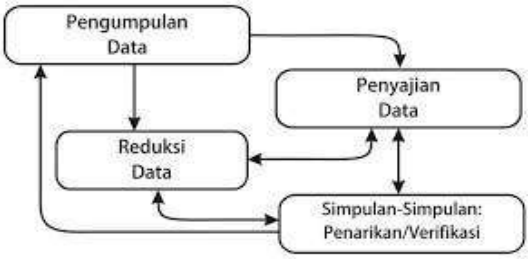

Gambar 1. Teknik Analisis Data

(1) Reduksi data, yaitu lebih memusatkan, menyederhanakan, dan mengalihkan data dari bentuk mentah ke dalam format yang lebih mudah diproses;(2) Penyajian data, yaitu sebagai sekumpulan informasi terstruktur yang memungkinkan tersedianya penyimpulan dan pelaksanaan aksi;(3) Penarikan simpulan atau verifikasi, yaitu mencari keterkaitan antara sesuatu yang dikerjakan, bagaimana cara melakukannya, alasan mengapa dikerjakan demikian, dan bagaimana hasilnyas. Uji keabsahan data dilaksanakan dengan teknik Presistent Observation (Ketekunan Pengamatan) dan trigulasi data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Guru Terhadap Media Audiovisual

Dalam pembelajaran, media audiovisual merupakan sarana yang menggabungkan elemen gambar serta suara guna menyalurkan informasi atau materi pelajaran. Penggunaan media ini dimaksudkan untuk menaikkan ketertarikan siswa terhadap pelajaran, menjadikan bahan ajar lebih memikat, serta membantuh siswa memahami konsep lebih baik. Hal ini juga diakui oleh guru kelas IV SD GMIM Kinilow, dimana dengan adanya media audiovisual sangat membantuh dalam kegiatan pembelajaran oleh siswa dan juga pendidik. Pendidik kelas IV mengatakan: *"memang dengan adanya media pembelajaran atau media pembelajaran audiovisual, dengan menggunakan media tersebut siswa lebih tertarik, mereka lebih exciated untuk belajar, karena tanpa harus bertanya lagi ke teman, ataupun guru, mereka akan terfokus di media pembelajaran. Selain itu mereka lebih cepat merekam materi pembelajaran ketika mereka menyaksikan secara langsung dengan menggunaka media audiovisual yang menarik. Disini guru sudah tidak lagi mengambil banyak energi dan terlalu banyak membuang suara, karena adanya bantuan dari media pembelajaran.*"

Jenis sarana audio-visual yang dimanfaatkan dalam kegiatan belajar IPAS di kelas IV SD GMIM Kinilow antara lain: video pembelajaran seperti video eksperimen sederhana, dokumenter sains, atau animasi konsep IPAS yang sesuai dengan materi; animasi interaktif untuk menjelaskan proses atau konsep yang sulit dipahami; gambar bergerak (slide presentasi) dilengkapi suara penjelasan atau narasi untuk memperjelas informasi; audio penjelasan seperti rekaman suara guru yang bisa didengarkan ulang oleh siswa; serta simulasi digital jika tersedia, digunakan untuk memperagakan percobaan atau fenomena alam yang tidak bisa dilakukan langsung dikelas.

Media audiovisual juga digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis masalah (PBL). Guru kelas IV mengatakan: *"Penggunaan media audiovisual sangat*

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

membantuh saya dalam melaksanakan model pembelajaran problem based learning khususnya juga dalam mata pelajaran IPAS di kelas IV. Media ini membuat siswa lebih tertarik dan mudah memahami materi karena disajikan secara visual dan menarik. Saat diberikan masalah, mereka lebih aktif berdiskusi, bertanya dan mencari solusi karena sudah mendapat gambaran yang jelas dari tayangan dari media audiovisual. Selain itu, media ini juga mempermudah saya dalam menjelaskan konsep yang abstrak, sehingga pembelajaran menjadi efektif dan hasil belajar siswa pun meningkat."

Kesiapan dan Dukungan Lingkungan Sekolah

Kesiapan dan dukungan lingkungan sekolah sangat penting agar kegiatan belajar yang menggunakan media audiovisual dapat berlangsung dengan lancar. Lewat lingkungan sekolah yang siap dan mendukung, peserta didik akan lebih gampang berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, mencerna bahan ajar dengan lebih optimal, serta capaian belajar pun dapat meningkat. Kesiapan ini mencakup berbagai hal, misalnya tersedianya fasilitas dan infrastruktur, kompetensi tenaga pendidik, serta dukungan dari pihak sekolah.

Kepala sekolah SD GMIM Kinilow menjelaskan mengenai kesiapan dan dukungan dari pihak sekolah: *"Untuk kesiapan dan juga dukungan pihak sekolah dalam hal ini, yaitu: pertama, kami menyediakan alat dan bahan yang dibutuhkan guru maupun siswa, seperti LCD proyektor, speaker dan media audiovisual lainnya yang perlu digunakan."* Kepala sekolah juga menyampaikan kebijakan terkait penggunaan media audiovisual: *"Kami sudah membuat kebijakan bahwa guru boleh menggunakan media seperti vidio pembelajaran, gambar animasi, dan presentasi interaktif untuk membantuh siswa lebih mudah memahami materi. Nah, dalam hal ini pihak sekolah menyediakan fasilitas seperti: proyektor, speaker, dan akses internet. Kami juga pihak sekolah mendorong guru untuk memasukan media audiovisual kedalam rencana pembelajaran mereka, terutama saat menjelaskan materi sulit atau butuh visualisasi."*

Perencanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Media Audiovisual Pada Mata Pelajaran IPAS

Dengan bantuan media audiovisual, siswa lebih mudah memahami konteks masalah dan termotivasi untuk belajar, sehingga pembelajaran terasa menyenangkan. Dalam hal ini sebelum pembelajaran dimulai guru perlu menyusun rencana yang matang. Langkah-langkah perencanaan meliputi: menentukan topik masalah, memilih media audiovisual, membuat modul/RPP, dan menyediakan alat dan bahan.

Guru kelas IV menjelaskan: *"Dalam hal ini, merancang pembelajaran IPAS saya menggunakan modul ajar sebagai panduan utama. Dimana didalam modul tersebut, saya menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual untuk menarik minat dan membantuh pemahaman siswa, saya menyisipkan media audiovisual, seperti vidio pendek, animasi, atau gambar interaktif."* Guru juga menyampaikan: *"Dalam pembelajaran IPAS saya biasanya menggunakan beberapa metode, seperti diskusi kelompok, demonstrasi, atau percobaan sederhana, ceramah interaktif, dan pengamatan langsung dilingkungan sekitar. Disini saya juga sering memanfaatkan media audiovisual agar siswa lebih mudah memahami konsep yang bersifat konkret maupun abstrak."*

Kepala sekolah menyampaikan mengenai ketersediaan sarana penunjang: *"Disekolah ini, untuk media audiovisual sudah cukup untuk menunjang dalam pembelajaran, termasuk pada mata pelajaran IPAS. Disekolah ini kami menyediakan proyektor, speaker dan akses internet yang sangat membantuh untuk digunakan guru pada saat mengajar. Dikarenakan ada akses internet guru bisa mengakses vidio pembelajaran dari internet atau membuat vidio sendiri."*

Respons dan Partisipasi Siswa

Respons siswa adalah reaksi maupun respons siswa terhadap pemanfaatan sarana belajar dalam hal ini media audiovisual selama proses belajar mengajar berlangsung. Respons tersebut dapat berupa reaksi kognitif, afektif, maupun psikomotor terhadap pengalaman belajar yang diberikan guru.

Guru wali kelas IV menyampaikan: *"Menurut pengamatan saya sebagai guru wali kelas IV SD GMIM Kinilow untuk respon dan partisipasi siswa dalam pembelajaran ini, siswa terlihat lebih aktif, meskipun bervariasi antar siswa. Pada tahap awal saat memberikan materi sebagian besar siswa terlihat antusias dan penasaran. Saat berdiskusi dalam kelompok siswa mulai aktif bertukar pendapat, meskipun ada beberapa yang masih perlu didorong untuk berpartisipasi."* Guru juga menambahkan: *"Dengan bantuan media audiovisual untuk mata pelajaran IPAS sangat-sangat membantuh bagi kami juga sebagai guru. Dengan adanya bantuan media audiovisual kami sudah tidak perlu terlalu banyak memberikan terlalu banyak penjelasan kepada siswa. Karena dengan penjelasan inti saja dan dengan adanya tayangan langsung yang bisa ditampilkan untuk siswa lihat, mereka sudah lebih cepat memahaminya."*

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Tanggapan dari siswa mengenai pembelajaran dengan media audiovisual dalam mata pelajaran IPAS: *"Kami suka jika guru menjelaskan materi memakai vidio atau gambar, soalnya kami lebih cepat dan gampang mengerti. Dari situ kami bisa melihat contohnya secara langsung."* Siswa lainnya juga menyampaikan: *"Hal lainnya juga kami rasakan dalam bekerja sama dengan kelompok menyelesaikan tugas IPAS oleh guru kami dengan menonton vidio. Kami rasa itu sangat menyenangkan dan seru belajar dengan teman sambil menonton vidio pembelajaran. Dari situ kami bisa saling membantuh menjawab pertanyaan, dan jika ada salah satu teman kami yang belum paham biarpun sudah menonton vidio pembelajaran kami bisa membantuhnya. Dan kami rasa tugas terasa mudah dan menyenangkan."*

Pengaruh Terhadap Hasil Belajar Siswa

Dampak pada capaian belajar siswa yaitu sejauh mana penggunaan media audiovisual dapat memberikan perubahan atau peningkatan pada kemampuan siswa dalam memahami, mengingat, dan menerapkan materi pelajaran IPAS. Alat bantu audiovisual mengintegrasikan aspek gambar (visual) dan suara (audio), maka rangkaian belajar makin konkret, menarik, dan mudah dipahami.

Guru kelas IV menyatakan: *"dengan menggunakan media audiovisual ini sangat berpengaruh untuk hasil belajar siswa, karena dengan adanya ini sangat membantuh dalam pembelajaran dan hasil siswa untuk proses pembelajaran. Saat belajar menggunakan vidio gambar yang menarik, siswa jadi lebih antusias dan mudah memahami materi, apalagi materi tersebut cukup abstrak atau sulit dijelaskan."* Kepala sekolah menambahkan: *"Iya. Dapat saya katakan penggunaan media audiovisual cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran IPAS, apalagi dengan adanya bantuan dari media Audiovisual. Dalam hal ini siswa dilatih untuk berpikir kritis, memecahkan masalah nyata, dan bekerja sama dalam kelompok. Dengan ini mereka terlihat lebih aktif dan berpengaruh juga dalam hasil pembelajaran mereka."*

Kendala yang Dihadapi

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran dengan menggunakan media Audiovisual memang memberikan banyak manfaat, tetapi tetap ada beberapa kendala yang sering dihadapi guru dan sekolah, terutama dikelas 4. Kendala ini bisa berasal dari segi teknis, ataupun kesiapan guru maupun siswa. Beberapa kendala utama seperti: keterbatasan fasilitas dan peralatan, kesiapan guru dalam mengelolah PBL, kurangnya keterlibatan siswa, dan juga kendala teknis dalam menggunakan media.

Guru wali kelas IV menjelaskan: *"Beberapa kendala yang saya alami kurangnya sarana penunjang seperti alat peraga dan media pembelajaran juga menjadi tantangan, terutama saat menjelaskan materi yang bersifat abstrak. Diketahui disekolah ini memang memiliki proyektor LCD tapi hanya 1 yang sekolah kami miliki, dan kadang bertubrukan dengan hal yang lebih penting untuk digunakan. Waktu pembelajaran juga yang terbatas kadang menyulitkan untuk melakukan kegiatan praktik atau pengamatan secara maksimal."*

Sarana audiovisual adalah sekumpulan alat yang ketika dipakai menyajikan gambar dan bunyi secara serempak, yang mengandung amanat-amanat pelajaran. Media ini mengandung sejumlah bagian sehingga menjadi gabungan dari beberapa elemen yang dapat menyajikan gambar dan suara yang sudah dirancang sebelumnya secara cermat. Media audiovisual merupakan sarana penyalur informasi yang memiliki ciri khas bunyi dan penglihatan.

Keefektifan kegiatan mengajar lewat alat bantu audiovisual bisa diamati dari tingkat kesenangan pelajar ketika belajar, dapat membangkitkan perasaan serta perilaku peserta didik. Pemanfaatan alat bantu belajar akan sangat menunjang keefektifan proses pembelajaran serta penyaluran informasi dan bahan ajar pelajaran, sesuai dengan sasaran. Akan tetapi, dalam upaya pemakaian media audiovisual pada pembelajaran IPA di kelas IV SD GMIM Kinilow masih dijumpai kendala atau permasalahan yang berdampak padanya. Permasalahan yang timbul pada mata pelajaran IPA bervariasi sekali tergantung pada keadaan dan situasi lokasi sarana pembelajaran audiovisual itu digunakan. Hal tersebut berakar dari fasilitas dan prasarana yang belum cukup untuk pemakaian media audiovisual.

Berdasarkan temuan riset, dengan memakai metode kualitatif serta memakai teknik observasi, wawancara, dan pencatatan mengenai kendala pemanfaatan alat bantu belajar pada mata pelajaran IPA, bisa dinyatakan bahwa media audiovisual dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD GMIM Kinilow cukup efektif. Meskipun masih terdapat kendala dan persoalan yang muncul. Rangkaian kegiatan belajar mengajar memerlukan suatu alat bantu demi keberlangsungan pembelajaran yaitu sarana pembelajaran. Proses penggunaan media audiovisual, bantuan dari institusi sekolah yang berbentuk peralatan dan perlengkapan adalah sesuatu paling utama dalam tercapainya pembelajaran yang berhasil guna. Pada kasus ini, sekolah

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

sebenarnya telah mempunyai fasilitas dan perlengkapan ialah berupa PC portabel, pengeras bunyi, serta akses internet. Tetapi, hal tersebut masih belum mencukupi guna mendukung pengajar dalam menjalankan tahap implementasi sarana audiovisual di sekolah, lantaran masih minimnya proyektor dan stopkontak yang dapat meningkatkan kualitas proses belajar bertambah mantap.

Aspek paling utama dalam pemanfaatan media pembelajaran audiovisual adalah kesesuaian media dengan konten ajar yang akan disampaikan pada siswa. Materi ajar mana yang bisa menggunakan media pembelajaran audiovisual dan bahan ajar mana yang tidak bisa menggunakannya, agar materi yang disampaikan sesuai dengan pertumbuhan, kedewasaan, serta pengalaman pembelajaran anak. Kesesuaian media dengan bahan ajar yang akan disampaikan supaya sasaran pembelajaran tercapai.

KESIMPULAN

Merujuk pada temuan penelitian dan analisis tentang Analisis Penggunaan Media Audiovisual Pada Mata Pelajaran IPAS Di Kelas 4 SD GMIM Kinilow, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Bahwa penerapan media audiovisual dalam pembelajaran IPAS khususnya pada IPA bisa dianggap cukup berhasil diterapkan. Karena peserta didik menjadi lebih suka dan tidak bosan, pembelajaran pun lebih menarik, bersemangat, dan antusias dalam mengikuti aktivitas belajar. Meskipun masih terdapat hambatan dan persoalan yang memengaruhinya, seperti masih ada peserta didik yang kurang tertib atau kurang patuh dan adakalanya sukar memahami materi dengan optimal. Sejumlah hambatan yang dialami pendidik dalam upaya memanfaatkan media pembelajaran audiovisual antara lain, yakni ketiadaan proyektor dan stopkontak di ruang kelas. Kelemahan sarana belajar audio visual itu sendiri mengakibatkan tenaga pendidik yang telah mengerti dan mahir dalam memanfaatkan media pembelajaran audiovisual menjadi tidak maksimal dalam mengaplikasikan kemampuannya.

DAFTAR REFERENSI

Ahdar Djamaludin dan Wardana. Belajar dan Pembelajaran "4 Pilar Peningkatan Kompetensi Padagogis". Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center, 2019.

Ahmad Fujianto, Asep Kurnia Jayadinata dan Dadang Kurnia. Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Antar Makhluk Hidup. Jurnal: Pena Ilmiah. Vol. 1. No. 1. 2016.

Amir Hamzah Suleiman. Media Audio Visual untuk Pengajaran, Penerangan dan Penyuluhan. Jakarta: Gramedia, 1981.

Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang. Belajar Dan Pembelajaran. Jurnal: Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman. Vol. 03, No. 2. Desember 2017.

Arief Sadiman dkk. Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya. Jakarta: Rajawali Pers. 2009.

Azhar Arsyad. Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. 2013.

Azhar, A. (2020). Penggunaan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 8(1), 34–42.

Ibrahim, M. (2000). Pembelajaran Berdasarkan Masalah. Surabaya: Unesa University Press.

Irawan, D. (2021). Penggunaan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar, 12(2), 113–121.

Darusni Alfansyur dan Maryani. Seni Mengolah Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah. Vol. 5. No. 2. Desember 2020.

Hanafiah, N., & Suhana, C. (2012). Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: Refika Aditama.

Haryoko Sapto, "Pemanfaatan Media Audio-Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran," Jurnal Edukasi Elektro 5, no. 1 (2020).

Hasmiana Hasan. Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Ketuntasan Belajar IPS Materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, Dan Transportasi Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 20 Banda Aceh. Jurnal: Pesona Dasar. Vol. 2. No. 4. Oktober 2016.

Hisbullah dan Nurhayati. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar. Makassar: Aksara Timur. Maret 2018.

M. Pinontoan, MM Wulur, W Weol (2023). Penggunaan Media Belajar Kartu Abjad Dalam Proses Pembelajaran Oleh Kepala Sekolah dan Guru-Guru SD Di Desa Klabat Kecamatan Dinembeh Minahasa Utara. Jurnal Pendidikan Masyarakatkan dan Pengabdian, 3 (4), 777-782.

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

M.O Sumilat, DSR Siwij, (2023). Pelatihan Penggunaan Media Pembelajaran Kelas Bagi Guru Pendidikan Anak Usia Dini Se Kecamatan Pineleng. Jurnal pengabdian kepada Masyarakat, 3 (7) 1337–1346.

Mardawani P.Pd. Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif. CV Budi Utama. 2020.

Muhson Ali, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi," Jurnal Pendidikan Akuntasi Indonesia, 8, no. 2 (2020).

Mustofa Abi Hamid dkk. Media Pembelajaran. Medan: Yayasan Kita Menulis. 2020.

Nana Sudjana. (2005). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Harjito. (2014). Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya. Rajawali Pers.

Sanjaya, W. (2014). Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. Kencana Prenada Media Group.

Stuti, Y. D. (2020). Pengaruh Media Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 5(2), 88–95.

Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2013.

Trianto. (2012). Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP. Jakarta: Bumi Aksara.